

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam kampung merupakan ayam lokal dari Indonesia yang dipelihara sebagai penghasil telur konsumsi, telur tetas dan daging dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan meningkatkan pendapatan. Menurut Rasyaf (2011) ayam kampung yang umum dipelihara saat ini merupakan hasil domestikasi dari ayam hutan (*Callus varius-varius Linnaeus*) yang berasal dari pulau Jawa. Ayam kampung adalah ayam asli Indonesia yang telah hidup, beradaptasi dan berkembangbiak dalam jangka waktu yang lama. Ayam kampung yang banyak dipelihara di Indonesia antara lain ayam sentul, ayam pelung, ayam kedu, ayam merawang dan ayam Bangkok.

Konsumsi daging dan telur ayam kampung di Indonesia selama 3 tahun yakni pada tahun 2015 sampai 2017 cenderung mengalami peningkatan. Menurut Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018) konsumsi daging ayam kampung di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 0,626 kg/kapita, tahun 2016 tidak mengalami peningkatan 0,626 kg/kapita. Pada tahun 2017 meningkat menjadi 0,782 kg/kapita. Konsumsi telur ayam kampung pada tahun 2015 sebanyak 0,072 kg/kapita, pada tahun 2016 menurun menjadi 0,068 kg/kapita dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 0,078 kg/kapita. Hal ini masih jauh dibandingkan konsumsi telur ayam ras yang mencapai 2,041 kg/kapita pada tahun 2017.

Beternak ayam kampung memiliki beberapa keunggulan dari segi daging, telur dan pemeliharaan, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Krista et al (2010) menyatakan bahwa mengkonsumsi daging ayam kampung lebih sehat, karena kandungan kolesterolnya lebih rendah dibandingkan dengan ayam broiler dan rasa dagingnya juga lebih gurih dan lebih kering. Telur ayam kampung juga banyak dicari karena dipercaya dapat meningkatkan stamina atau vitalitas. Keunggulan beternak ayam kampung diantaranya peluang pasar besar dan berkesinambungan; harga jual tinggi dan relatif stabil; semakin lama pemeliharaan semakin mahal harga jual; relatif tahan terhadap penyakit dan stress; sebagai suatu kebanggaan beternak unggas lokal. Beternak ayam kampung juga memiliki beberapa kelemahan antara lain produktivitasnya rendah, baik dari produksi telur maupun daging dan perkembangbiakannya rendah. Dari beberapa potensi pasar dan keunggulan beternak ayam kampung juga memiliki kelemahan yang perlu dilakukan perbaikan terhadap manajemen pemeliharaan pada periode produksi.

Perbaikan terhadap produktivitas dan pengembangbiakan ayam kampung dilakukan melalui penerapan manajemen pemeliharaan periode produksi yang baik dan benar. Manajemen pemeliharaan ayam kampung periode produksi merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan perbaikan usaha ini. Manajemen pemeliharaan yang dilakukan antara lain pakan, kandang, kesehatan, perkawinan dan limbah. Manajemen pemeliharaan harus dilakukan dengan baik karena akan berdampak pada peningkatan kualitas sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.